

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan penulis dari tanggal 1- 5 Oktober 2012, rerata hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1 Gunung Raya yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan kesenjangan guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Untuk menciptakan potensi guru yang baik, harus diadakan upaya untuk meningkatkan profesionalisme keguruan, karena hal ini sangat menunjang bagi pelaksanaan proses pembelajaran yang baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran yaitu mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengorganisasi tujuan, bahan, model dan alat serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada diri siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku

sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya, guru, siswa, dan model yang digunakan.

Tabel 1.1 Hasil Rata-rata Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Gunung Raya TP. 2012/2013

No.	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1	< 6,1	Belum tuntas	19	66 %
2	≥ 6,1	Tuntas	10	34%
Jumlah			29	100 %

Sumber: "Data Prasurvei SDN 1 Gunung raya Tahun Pelajaran 2012/2013

Dilihat dari data prasurvei, yang dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2012 diketahui bahwa nilai hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunung Raya masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian matematika siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 6,1.

Berdasarkan data hasil prasurvei bahwa masih banyak siswa yang nilai matematika di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 6,1 lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang nilainya di atas 6,1. Yakni hanya 34% atau 10 siswa yang tuntas dalam pembelajaran matematika, dan 66% atau 19 siswa yang tidak tuntas dari keseluruhan 29 siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV terkait dengan siswa yang tidak tuntas KKM salah satunya dipengaruhi oleh aktivitas siswa, antara lain: 1) siswa menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit apalagi dalam penyampaiannya guru menggunakan model konvensional, 2)

siswa malas mencatat pelajaran, 3) siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, 4) siswa kurang dapat memahami pelajaran dan 5) siswa sering tidak mengerjakan soal-soal latihan.

Hubungan yang tidak sinergi antara komponen belajar menyebabkan pembelajaran tidak mengarah pada cara belajar siswa aktif. Proses pembelajaran yang kurang efektif menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar pada pelajaran Matematika yang diperoleh rendah. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan aktivitas siswa yang meningkat, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai.

Berkenaan dengan berbagai masalah yang muncul di atas, maka peneliti menerapkan solusi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika ini yaitu model pembelajaran CTL. Dengan model pembelajaran CTL ini akan mendorong siswa untuk dapat memecahkan masalah matematika serta mendorong siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran matematika. Siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, siswa lebih mampu memahami dan dapat saling bekerjasama dengan kelompoknya sehingga ilmu yang didapat lebih banyak dari hasil bertukar pikiran tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis akan mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Gunung Raya Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu:

1. Rendahnya aktivitas belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunung Raya Lampung Timur.
2. Rendah Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunung Raya Lampung Timur.
3. Banyak siswa yang beranggapan belajar matematika pelajaran yang sulit
4. Belum diterapkan model pembelajaran CTL dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis menyusun rumusan rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar dengan Model CTL mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunung Raya Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar matematika melalui Model CTL siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunung Raya Tahun Pelajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar matematika melalui Model CTL siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunung Raya Lampung Timur.
2. Meningkatkan hasil belajar matematika melalui Model CTL siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunung Raya Lampung Timur.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tindakan kelas melalui model CTL dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 1 Gunung Raya Lampung Timur, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Apabila pembelajaran model CTL ini dapat dirasakan manfaat dan kebenarannya dalam menyelesaikan suatu masalah, maka guru, para tenaga pendidik, kepala sekolah, dan para peneliti lainnya dapat menggunakan model ini sebagai alternatif yang baik dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa yaitu :

Siswa merasa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran terutama mata pelajaran matematika, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, memberikan keterampilan kepada siswa untuk mencari informasi sendiri, dapat mengembangkan disiplin dan tanggung jawab

siswa dengan adanya kerja sama dan membantu siswa mengembangkan keterampilan.

b. Bagi Guru yaitu :

Guru, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran matematika di Sekolah Dasar mengenai model-model pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah yaitu :

Dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

d. Bagi Peneliti

menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan model-model pembelajaran khususnya model CTL pada mata pelajaran matematika.